

Strategi Pengelolaan Barang Bekas yang Baik dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Anita Kresnawaty

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

E-mail: anita.kresnawaty@uninus.ac.id

Article History: Submission: 2024-02-19 || Accepted: 2024-04-06 || Published: 2024-04-12

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-02-19 || Diterima: 2024-04-06 || Dipublikasi: 2024-04-12

Abstract

The role of ECE managers includes outlining the vision, mission, and goals to be achieved in providing education for young children, analysing challenges and opportunities to utilise all resources that support implementation, maximising the strengths of the institution and minimising weaknesses found in the institution, so that it can be used as a basis for preparing work plans. strategies to improve the quality of early childhood education services. This research was conducted to describe how early childhood education is implemented by implementing a used goods utilization program in an effort to improve the quality of early childhood education in Bella ECE, Warung Domba village, West Bandung Regency. Strengthening the character of education launched by the government to prepare the 21st century generation based on the Industrial Revolution 4.0, namely Religious, Nationalist, Independent, Mutual Cooperation and Integrity, is a long-lasting process. Therefore, children must receive character education from an early age supported by a good environment. Realising synergy between school, family and society that works well can result in optimal character development for children.

Keywords: Strategy; Management; Secondhand; Early Childhood Education.

Abstrak

Peran pengelola PAUD diantaranya menjabarkan visi misi dan tujuan yang akan dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia, menganalisis tantangan, peluang memanfaatkan semua sumber daya yang mendukung penyelenggaraan, memaksimalkan kekuatan yang dimiliki lembaga dan meminimalkan kelemahan yang ditemukan di lembaga sehingga dapat dijadikan dasar untuk menyusun rencana kerja strategis untuk peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan bagaimana penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dengan melaksanakan Program pemanfaatan Barang bekas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan anak usia dini di PAUD Bella kampung Warung Domba Kabupaten Bandung Barat. Penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah untuk mempersiapkan generasi abad 21 berdasarkan Revolusi industri 4.0 yaitu Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong dan Integritas merupakan proses yang berlangsung lama, oleh karena itu anak-anak harus mendapatkan pendidikan karakter sejak dini dengan didukung oleh lingkungan yang berkarakter. Perwujudan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang berjalan baik dapat menjadikan perkembangan karakter yang optimal bagi anak.

Kata kunci: Strategi; Pengelolaan; Barang Bekas; AUD.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor Internal diantaranya bagaimana pengelola PAUD mengelola lembaga dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang mendukung dalam penyelenggaraan PAUD, selanjutnya bagaimana pendidik PAUD yang merupakan fasilitator dapat mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi dalam proses pembelajaran sehingga dapat mendorong motivasi anak usia dini untuk ikut berperan aktif dan kreatif dalam kegiatan bermain sehingga dapat menumbuhkan

nilai karakter sebagai dasar pembentukan sikap sebelum masuk jenjang sekolah dasar. Faktor eksternal yang mendukung dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu berupa dukungan dan perhatian serta keterlibatan dari masyarakat dan Dinas Pendidikan dalam penyelenggaraan program PAUD (Asmawati & Latifah, 2014).

Peran aktif pengelola PAUD dalam penyelenggaraan pendidikan sangatlah penting. Adapun peran pengelola PAUD diantaranya menjabarkan visi misi dan tujuan yang akan dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia, menganalisis tantangan, peluang memanfaatkan semua sumber daya yang mendukung penyelenggaraan, memaksimalkan kekuatan yang dimiliki lembaga dan meminimalkan kelemahan yang ditemukan di lembaga sehingga dapat dijadikan dasar untuk menyusun rencana kerja strategis untuk peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini (Ihsana, 2015). Pengelola bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dengan melibatkan Pendidik dan orangtua dalam perencanaan program serta berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orangtua dan masyarakat dan menjalin kemitraan dengan masyarakat sekitar (Hapidin et al., 2014).

PAUD Bella yang berlokasi di Kampung Warung Domba Kabupaten Bandung Barat merupakan paud yang memanfaatkan sumberdaya sekitar dan mengembangkan kemitraan dengan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelola telah menganalisis potensi dan peluang yang ada untuk dimanfaatkan sebagai pendukung terselenggaranya pendidikan anak usia dini. Ditengah segala keterbatasan kondisi lingkungan, pengelola berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberdayakan orangtua dan masyarakat agar terlibat dalam penyelenggaraan sehingga anak-anak yang berada disekitar lingkungan PAUD memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dengan meminimalkan biaya yang dikeluarkan orangtua tanpa terkecuali.

Berdasarkan tujuan tersebut Pengelola berupaya membuat program untuk mendukung terselenggaranya pendidikan dengan menganalisa, *Pertama* kondisi ekonomi masyarakat sekitar yang berada pada posisi menengah kebawah sehingga mereka memiliki kendala untuk membayar biaya pendidikan. Secara mayoritas mata pencaharian masyarakat di sekitar PAUD yaitu buruh tani dan buruh konveksi dengan penghasilan tidak tetap setiap minggunya sehingga mereka enggan untuk menitipkan anaknya ke PAUD dengan alasan mereka belum mampu untuk membayar biaya pendidikan. *Kedua*, menganalisa lingkungan PAUD berada disekitar konveksi yang merupakan home industri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai peluang dalam mendukung terselenggaranya pendidikan melalui. Pengelola menjalin kerjasama dengan konveksi disekitar melalui cara pemanfaatan sisa kain yang dipakai untuk kepentingan produksi agar tidak menjadi sampah yang dapat mempengaruhi kebersihan lingkungan serta polusi lingkungan karena awalnya sisa kain produksi dimusnahkan dengan cara dibakar. *Ketiga*, Masyarakat sekitar mengkonsumsi barang atau makanan dengan menggunakan kemasan plastik yang mana hal tersebut dapat menjadi masalah bagi kelestarian lingkungan karena sampah plastik merupakan sampah yang sulit untuk diurai, sampah plastik dapat bertahan hingga bertahun-tahun sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan. Sampah plastik berbahaya jika dibakar karena menghasilkan gas yang mencemari udara dan membahayakan pernafasan manusia, dan jika sampah plastik ditimbun dalam tanah maka akan mencemari tanah dan air (Ihsana, 2015).

Kondisi tersebut diatas, merupakan masalah bagi kelestarian lingkungan dan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tetapi pengelola menganggap bahwa masalah ini dapat diminimalisir dengan mengoptimalkan jalinan kerjasama sehingga dapat menjadi kekuatan lembaga dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dengan melaksanakan Program pemanfaatan Barang bekas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan anak usia dini di PAUD Bella kampung Warung Domba Kabupaten Bandung Barat. Adapun Tujuan yang dapat dirumuskan berdasarkan permasalahan yang muncul antara lain Memanfaatkan Barang bekas yang ada disekitar paud, Membangun sikap kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, Membangun sikap kreatifitas bagi orangtua dan pendidik melalui pemanfaatan barang bekas, Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam program pembelajaran pemanfaatan barang bekas bagi usia dini untuk menghasilkan nilai karakter. Hasil penelitian terdahulu yang menggambarkan strategi pengelolaan barang bekas yang baik dalam Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut:

1. Dalam jurnal Nurhafizah (2018) yang berjudul "*Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa*". Hasil penelitian ini antara lain peningkatan pemahaman guru dan pamong tentang pentingnya media pembelajaran, peningkatan

- kemampuan guru dan pamong dalam membuat media dari bahan sisa, rencana pembelajaran terkait media dari bahan sisa yang dibuat untuk pembelajaran dan peningkatan keberanian dan keterampilan mengajar guru dengan menggunakan media dari bahan sisa.
2. Adapun penelitian yang dilakukan Nurhikmah & Kurniawaty (2021) yang berjudul *"Peningkatan Kreativitas Anak dengan Pemanfaatan Barang Bekas dalam Pembelajaran Online"*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan kreativitas anak dapat meningkat dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media belajar yang dapat membuat anak meningkat kreativitasnya.
 3. Selain itu penelitian dari Annisa et al., (2020) yang berjudul *"Peningkatan Pemahaman Berhitung dan Kardinalitas melalui Penggunaan Media Rangkasbitung"*. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan media belajar Rangkasbitung mampu meningkatkan kemampuan berhitung dan kardinalitas anak kelompok B TKIT Al Faruqi.
 4. Adapun jurnal dari Parmawati et al., (2022) yang berjudul *"Pendampingan Guru SD dalam Penerapan dan Pembuatan Bahan Ajar Matematika dan Bahasa Inggris Berbasis Project Based Learning Menggunakan Media Barang Bekas"*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan kegiatan Project Based Learning dengan media barang bekas, menghasilkan kemampuan profesionalisme para guru mengalami peningkatan yang cukup signifikan.
 5. Tidak jauh dengan penelitian dari Sumaryanti et al., (2021) yang berjudul *"Pemanfaatan Barang Bekas Plastik Sebagai Alat Peraga Edukatif dalam Proses Pembelajaran Siswa Pendidikan Dasar"*. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan wawasan guru dan peningkatan keterampilan guru MI PAS Baitul Qur'an tampak nyata pada kemampuan guru dalam membuat APE sesuai dengan prosedur dan petunjuk yang telah dipaparkan oleh pemateri.
 6. Selain itu dalam penelitian Hayati & Amilia, (2020) (Hayati & Amilia, 2020) yang berjudul *"Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Alat Permainan Edukatif Untuk Pendidikan Anak Usia Dini"*. Hasil penelitian ini menunjukkan untuk menghasilkan aneka produk permainan edukatif, diperlukan wadah yang terorganisasi dan terlembaga dengan baik.
 7. Dalam penelitian Ariska (2021) dan Aninditya Sri Nugraheni yang berjudul *"Pemanfaatan Bahan Bekas dengan Decoupage untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online"*. Hasil penelitian ini menunjukkan pemanfaatan bahan bekas dengan decoupage dapat membuat peserta didik mempunyai motivasi untuk menuangkan imajinasi yang khas dalam mengerti dan membuat sebuah karya yang dipelajarinya. Maka pemanfaatan bahan bekas dengan decoupage pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.
 8. Adapun penelitian dari Royati, (2021) yang berjudul *"Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning di TK Miftahul Falah"*. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran Project based Learning membuat anak lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dari indikator perkembangan anak tercapai dengan hasil yang baik.
 9. Selain itu penelitian dari Sjamsir et al., (2018) yang berjudul *"Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Pemanfaatan Barang Bekas di TK Islam Al-Kautsar Samarinda"*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui pemanfaatan barang bekas di TK Islam Al-Kautsar Samarinda di kategorikan berkembang sangat baik.
 10. Terakhir penelitian dari Wibowo & Nugraheni, (2021) yang berjudul *"Implementasi Pembelajaran Kreatif Seni Rupa Anak PAUD Berbasis Daring"*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan kegiatan seni rupa dua dimensi berupa kegiatan melukis serta seni tiga dimensi yang berupa karya membuat wayang binatang, mainan kaca mata, gambar ikan dari barang bekas, kolase, serta bentuk rumah dari plastisin dapat meningkatkan aspek perkembangan anak yang terdiri dari kognitif, sensorimotorik, bahasa, emosional serta bakat dan kreativitas anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka hal ini perlu penelitian lebih lanjut mengingat masalah ini merupakan masalah yang sangat penting dan aktual bagi pendidikan anak

usia dini di Indonesia mengenai strategi pengelolaan barang bekas yang baik dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan bagaimana penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dengan melaksanakan Program pemanfaatan Barang bekas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan anak usia dini di PAUD Bella kampung Warung Domba Kabupaten Bandung Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di PAUD Bella. Data yang sudah didapat dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu selama 1 bulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang paling efektif dalam mengatasi kendala keterbatasan kemampuan sehingga anggota masyarakat harus berpartisipasi dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Pengembangan sumber daya manusia merupakan faktor kunci kesuksesan pembangunan suatu bangsa, karena itu berbagai upaya pengembangan sumber daya manusia haruslah merupakan suatu proses berkesinambungan sejak usia dini. Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal maka pendidikan yang diberikan haruslah layak dan sesuai dengan karakteristik daerah dan karakteristik individu (Asmawati, 2017). PAUD Bella telah melaksanakan konsep pengelolaan dengan memanfaatkan potensi daerah dan lingkungan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Konsep tersebut antara lain menggunakan barang bekas yang di dapat dari lingkungan sekitar PAUD untuk dimanfaatkan bagi pengembangan program yang direncanakan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter untuk mewujudkan nilai karakter. Program pemanfaatan barang bekas di PAUD Bella dengan mengimplementasikan Program kepala sekolah yaitu:

1. Program pemberdayaan orangtua dalam pemanfaatan barang bekas

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini bukan hanya menjadi tanggung jawab pengelola dan pendidik saja tetapi menjadi tanggung jawab bersama antara pengelola, pendidik, orang tua, masyarakat dan Dinas Pendidikan. Dengan melihat kondisi lingkungan paud yang berada ditengah-tengah status ekonomi menengah kebawah dengan jumlah anak usia dini yang tinggi maka PAUD Bella berupaya melibatkan orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu program yang dapat mendukung penyelenggaraan pendidikan yaitu Program pemberdayaan orangtua. Dengan dasar pemikiran, Ibu yang mengantarkan anaknya untuk bermain di PAUD dapat memanfaatkan waktu pada saat menunggu anaknya hingga pulang dengan mengisi kegiatan yang dapat membangun kreatifitas dan motivasi untuk turut serta mendukung terselenggaranya pendidikan anak. Strategi yang dapat mendukung program ini, diantaranya *Pertama* membangun pemahaman bagi orangtua untuk memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan PAUD dengan cara pengumpulan barang bekas yang dapat digunakan kembali untuk menghasilkan suatu karya atau barang yang bermanfaat. Barang bekas tersebut berupa kain perca atau kain sisa yang di dapat dari konveksi sekitar PAUD, sampah kering rumah tangga berupa sampah plastik dan botol yang dapat dikumpulkan melalui BANK SAMPAH sekolah. *Kedua*, Orangtua dibekali keterampilan untuk membuat kreasi dari barang bekas yang bernilai jual. Salah satu keterampilan yang diberikan kepada orang tua seperti membuat keset, taplak meja dan asesoris dari kain perca bekas bahan kaos yang diproduksi oleh konverksi yang berada di lingkungan sekitar PAUD, kemudian membuat tikar atau tas dari sampah plastik rumah tangga. Kegiatan ini dapat dilaksanakan diruangan khusus yang dipersiapkan untuk berjalannya kegiatan tanpa mengganggu proses pembelajaran anak. *Ketiga*, Orangtua diberi motivasi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan cara memasarkan produk yang dihasilkan melalui pameran hasil karya dan orangtua mengembangkan kerjasama dengan unit usaha seperti toko oleh-oleh dan koperasi desa, dengan demikian kerjasama yang dilaksanakan dapat mewujudkan wirausaha baru bagi orangtua sehingga dapat menghasilkan pendapatan untuk membantu meringankan pembayaran biaya sekolah bahkan PAUD Bella

mulai menerapkan sekolah gratis bagi anak-anak yang orangtuanya ikut terlibat dalam implementasi program pemanfaatan barang bekas.

2. Pelatihan peningkatan kreativitas guru melalui pemanfaatan barang bekas

Kreativitas guru merupakan kemampuan seorang guru untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran sehingga membuat anak didik lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Pada pendidikan anak usia dini kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran sangat diperlukan untuk membangun motivasi belajar dan meningkatkan rasa ingin tahu yang tinggi bagi anak (Sujiono, 2009:61). Barang bekas yang dikumpulkan melalui BANK SAMPAH sekolah, dapat dimanfaatkan bagi guru menjadi media pembelajaran dalam menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran yang kreatif sangat diperlukan dan hal tersebut dapat dibangun melalui peningkatan keterampilan yang dilaksanakan oleh pengelola. Bentuk peningkatan keterampilan yang dilaksanakan oleh pengelola yaitu dengan cara memberikan pelatihan kepada guru dalam membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas. Tidak hanya sebatas pelatihan yang diikuti guru, tetapi pengelola memberi kebebasan untuk guru dalam meningkatkan keterampilan melalui pemanfaatan media internet dalam mencari informasi.

3. Megintegrasikan program pemanfaatan barang bekas dalam proses pembelajaran

Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauhmana kegiatan pembelajaran dapat merubah perilaku anak kearah yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu guru paud diharapkan mampu merancang dan mengelola Proses pembelajaran dengan memanfaatkan potensi lingkungan yang ada (Mulyasa, 2012). Kegiatan bermain yang didukung oleh lingkungan yang kondusif, sesungguhnya memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mengembangkan nilai-nilai karakter. Pada saat bermain, anak belajar berbagi, peduli, kerjasama, bertanggung jawab, dan lain-lain. Penanaman nilai-nilai karakter untuk anak usia dini akan terbangun pada saat anak melakukan praktek langsung. (Mutiah. 2015: 62).

PAUD Bella adalah salah satu PAUD yang memanfaatkan potensi lingkungan dengan megintegrasikan program pemanfaatan barang bekas dalam proses pembelajaran. Salah satu programnya yaitu *Pertama*, menciptakan BANK SAMPAH untuk membangun kepedulian terhadap lingkungan dengan cara setiap hari orangtua yang mengantar anaknya ke PAUD membawa sampah kering rumah tangga agar dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang layak pakai, kemudian anak setiap harinya diwajibkan membawa bekal makanan dalam box dan orangtua harus membuka kemasan plastik makanan dari rumah agar setiap anak menyumbangkan sampah plastiknya begitu datang kesekolah. Dengan demikian melalui pembiasaan dapat menanamkan nilai kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan menanamkan kepada anak untuk bersedekah. *Kedua*, Barang bekas dimanfaatkan oleh guru dalam membuat media pembelajaran dan dimanfaatkan untuk membuat hasil karya anak sesuai tema yang dikembangkan juga dimanfaatkan untuk melakukan percobaan sederhana yang nantinya akan dipajang atau ditampilkan pada pameran hasil karya anak yang diselenggarakan pada setiap akhir tahun pembelajaran, dengan demikian anak dirangsang untuk memiliki jiwa kreativitas dengan memanfaatkan barang bekas yang dapat dijadikan karya anak. Dengan memanfaatkan barang bekas, dapat membangun nilai karakter bagi anak yaitu sikap menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan, peduli lingkungan, kreatif, estetik, sabar dan mandiri, untuk itu sangat diperlukan lingkungan yang kondusif yang akan mendukung pembentukan karakter anak.

Pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan secara terpadu baik melalui pembiasaan dan keteladanan yang bersifat spontan maupun terprogram. Pemanfaatan media dan sumber belajar yang mudah ditemukan di lingkungan, serta dukungan dari fasilitator (dalam hal ini guru), akan membuat anak dapat belajar secara optimal. Hasil yang dicapai: Menjadi sekolah yang dapat menerapkan pemanfaatan barang bekas, Terjalinnnya kerjasama antara sekolah, orangtua, masyarakat dan Dinas Pendidikan, Menghasilkan Wirausaha Baru, Terciptanya anak didik yang memiliki karakter menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan, peduli

lingkungan, kreatif, estetik, sabar dan mandiri, Pembayaran uang sekolah menjadi ringan. Dampak Positif dari implementasi strategi pengelolaan melalui pemanfaatan barang bekas di PAUD Bella, yaitu terhadap peningkatan motivasi anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas. disebabkan oleh strategi guru dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran menggunakan media yang sangat menarik dengan menggunakan bahan dari barang bekas, sehingga dapat menumbuhkan nilai menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan, peduli lingkungan, kreatif, estetik, sabar dan mandiri. Selanjutnya menumbuhkan kesadaran bagi orangtua dan masyarakat arti pentingnya kebersihan lingkungan dan mengurangi sampah dengan cara memanfaatkan barang bekas berupa sampah plastik dan limbah konveksi. Adapun Dampak negatif dari implementasi strategi pengelolaan melalui pemanfaatan barang bekas di PAUD Bella, yaitu proses pembuatan media pembelajaran dibuat relatif lebih lama dibandingkan media yang modern, terkadang tampilan yang dihasilkan tidak semenarik media pembelajaran modern.

Kendala yang dihadapi dalam Implementasi program pemanfaatan barang bekas, yang dapat menghambat pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh pengelola diantaranya yaitu Keterampilan orangtua dalam menciptakan hasil karya harus selalu diberi pembinaan setiap tahunnya, mengingat anak yang bersekolah di PAUD rata-rata hanya satu tahun dan setiap tahunnya orangtua yang mengantar anak ke sekolah selalu berganti sehingga diperlukan waktu untuk memberikan pelatihan kepada orangtua dalam menciptakan kreasi. Hal ini perlu diberikan solusi agar program yang direncanakan oleh pengelola menjadikan faktor yang mendukung terhadap terselenggaranya pendidikan anak usia dini di kampung warung domba. Adapun solusi yang diambil oleh pengelola yaitu menyusun program tahunan untuk kegiatan *parenting* atau keorangtwaan secara berkala dengan memberikan pelatihan kepada orangtua bagaimana cara membuat kreasi dari barang bekas dan Pelatihan terkait membangun motivasi untuk menciptakan jiwa kewirausahaan, rutin mendukung terlaksananya kegiatan pameran hasil karya atau Bazar, upaya optimalisasi implementasi program terdapat faktor pendukung yang dapat dijadikan kekuatan bagi lembaga dalam mengimplementasikan program pemanfaatan barang bekas. Faktor yang dapat mendukung diantaranya adalah Keterlibatan orangtua, masyarakat dan Dinas Pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan dan mendukung program yang telah direncanakan oleh pengelola dalam menciptakan sekolah yang ramah lingkungan. Faktor selanjutnya adalah Sarana dan rasarana yang dimiliki oleh PAUD Bella sangat mendukung karena PAUD Bella memiliki lahan yang luas, terdapat bangunan khusus diluar ruang kelas yang dapat dipergunakan untuk kegiatan orangtua dalam membuat kreasi dengan memanfaatkan barang bekas sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran anak yang sedang berlangsung karena tempatnya terpisah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Program pemanfaatan barang bekas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan anak usia dini dengan mengintegrasikan pendidikan karakter untuk mewujudkan nilai karakter di PAUD Bella kampung Warung Domba Kabupaten Bandung Barat dilakukan dengan mengembangkan program-program yang dirancang oleh kepala sekolah diantaranya : program pemberdayaan orangtua dalam pemanfaatan barang bekas, program ini dilakukan dengan strategi membangun pemahaman bagi orangtua untuk memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan PAUD dengan cara pengumpulan barang bekas yang dapat digunakan kembali untuk menghasilkan suatu karya atau barang yang bermanfaat, orangtua dibekali keterampilan untuk membuat kreasi dari barang bekas yang bernilai jual, juga diberi motivasi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan cara memasarkan produk yang dihasilkan; program pelatihan peningkatan kreativitas guru melalui pemanfaatan barang bekas dilakukan dengan memanfaatkan barang bekas yang berasal dari BANK SAMPAH sekolah, guru juga diberikan pelatihan dalam membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas; dan integrasi program pemanfaatan barang bekas dalam proses pembelajaran, dengan program ini anak dirangsang untuk memiliki jiwa kreativitas dengan memanfaatkan barang bekas yang dapat dijadikan karya anak. Dengan memanfaatkan barang bekas, dapat membangun nilai

karakter bagi anak yaitu sikap menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan, peduli lingkungan, kreatif, estetis, sabar dan mandiri.

Penelitian ini juga menghasilkan diantaranya pemanfaatan barang bekas yang ada disekitar PAUD dengan memberdayakan orang tua dan peningkatan kreatifitas guru untuk proses pembelajaran yang dapat membangun nilai karakter bagi anak, dapat membangun sikap kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, Membangun sikap kreatifitas bagi orangtua dan pendidik melalui pemanfaatan barang bekas, dapat juga mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam program pembelajaran pemanfaatan barang bekas bagi usia dini untuk menghasilkan nilai karakter yaitu sikap menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan, peduli lingkungan, kreatif, estetis, sabar dan mandiri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati & Amilia (2020) yang berpendapat bahwa setiap guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan APE yang dibuat dari bahan bekas, dengan pemanfaatan APE tersebut dapat meningkatkan enam aspek perkembangan anak.

B. Saran

Penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah untuk mempersiapkan generasi abad 21 berdasarkan Revolusi industri 4.0 yaitu Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong dan Integritas merupakan proses yang berlangsung lama, oleh karena itu anak-anak harus mendapatkan pendidikan karakter sejak dini dengan didukung oleh lingkungan yang berkarakter. Perwujudan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang berjalan baik dapat menjadikan perkembangan karakter yang optimal bagi anak. PAUD Bella yang berlokasi di Kampung Warung Domba Kabupaten Bandung Barat merupakan paud yang menerapkan Pendidikan karakter dengan memanfaatkan sumberdaya sekitar dan mengembangkan kemitraan dengan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelola telah menganalisis potensi dan peluang yang ada untuk dimanfaatkan sebagai pendukung terselenggaranya pendidikan anak usia dini. Ditengah segala ketebatasan kondisi lingkungan, pengelola berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberdayakan orangtua dan masyarakat agar terlibat dalam penyelenggaraan sehingga anak-anak yang berada disekitar lingkungan Paud memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dengan meminimalkan biaya yang dikeluarkan orangtua tanpa terkecuali.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, E. N., Supriyati, Y., & Nurani, Y. (2020). Peningkatan pemahaman berhitung dan kardinalitas melalui penggunaan media rangkasbitung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 665–675.
- Ariska, K. (2021). Pemanfaatan Bahan Bekas dengan Decoupage untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 189–200. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12481>
- Asmawati, L. (2017). *Konsep pembelajaran PAUD* (Kuswandi (ed.); 1st ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Asmawati, L., & Latifah, P. (2014). *Perencanaan pembelajaran PAUD*.
- Hapidin, Pujiyanti, Y., Sholihat, E., & Nadar, W. (2014). *Manajemen Pendidikan TK/PAUD*. Universitas Terbuka.
- Hayati, K., & Amilia, F. (2020). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Alat Permainan Edukatif Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 6(2), 144–149.
- Ihsana, E. (2015). Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kehidupan Anak. *Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar*, 96.
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen PAUD* (1st ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhafizah, N. (2018). Pelatihan pembuatan media pembelajaran anak usia dini menggunakan bahan <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>

siswa. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 44–53.

- Nurhikmah, N., & Kurniawaty, L. (2021). Peningkatan Kreativitas Anak dengan Pemanfaatan Barang Bekas dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(10), 1480–1487.
- Parmawati, A., Ruqoyyah, S., & Ristiana, M. G. (2022). Pendampingan Guru Sd Dalam Penerapan Dan Pembuatan Bahan Ajar Matematika Dan Bahasa Inggris Berbasis Project Based Learning Menggunakan Media Barang Bekas. *Abdimas Siliwangi*, 5(1), 73–83.
- Royati, R. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Di Tk Miftahul Falah*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:245743963>
- Sjamsir, H., Jafar, F. S., & Nurjanah, A. (2018). Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Tk Islam Al-Kautsar Samarinda. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 1(2), 1–6.
- Sumaryanti, L., Syam, A. R., & Wulansari, A. (2021). Pemanfaatan Barang Bekas Plastik Sebagai Alat Peraga Edukatif Dalam Proses Pembelajaran Siswa Pendidikan Dasar. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(2), 37–46.
- Wibowo, D. V., & Nugraheni, A. S. (2021). Implementasi pembelajaran kreatif seni rupa anak PAUD berbasis daring. *Imaji*, 19(2), 198–212.